

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab perdarahan pasca salin. Ruptur ini sebagai penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Saifuddin dkk, 2016). Kejadian ruptur perineum di dunia sebanyak 2,7 juta pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum. Di Asia kejadian ruptur perineum cukup banyak terjadi, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia (Champion dan Bascom, 2016). Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017). Kejadian ruptur perineum sebagai penyebab perdarahan di Sulawesi Tenggara sebesar 9% (Dinkes Sultra, 2018).

Dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu diantaranya terjadinya infeksi pada ruptur jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh

darah yang tidak menutup sempurna. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu *postpartum* mengingat kondisi ibu *postpartum* masih lemah (Manuaba, 2016).

Salah satu upaya dalam rangka menurunkan angka kejadian infeksi akibat ruptur perineum dengan melakukan senam hamil untuk menjaga keelastisan perineum (Saifuddin dkk, 2016). Senam hamil bukan suatu keharusan. Namun, dengan melakukan senam hamil akan banyak member manfaat dalam membantu kelancaran proses persalinan antara lain dapat melatih pernapasan dan relaksasi, menguatkan otot-otot panggul dan perut, serta melatih cara mengejan yang benar agar tidak terjadi ruptur perineum. Kesiapan ini merupakan bekal penting bagi calon ibu saat persalinan.

Data ibu hamil yang melakukan senam hamil yang tidak mengalami ruptur perineum di Indonesia sebesar 64% (Kemenkes, 2017). Senam hamil bertujuan agar ibu dapat melakukan tugas persalinan dengan kekuatan dan kepercayaan diri bahwa bimbingan penolong menuju persalinan normal (fisiologis) (Manuaba, 2016). Melalui senam hamil, diperoleh keadaan prima dengan melatih dan mempertahankan kekuatan otot dinding perut, otot dasar panggul serta jaringan penyangganya untuk berfungsi saat persalinan berlangsung.

Senam hamil juga melemaskan persendian yang berhubungan dengan persalinan, dapat memperbaiki kedudukan janin, mengurangi ketengan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi

persalinan, memperoleh pengetahuan dan kemampuan mengatur pernafasan, relaksasi dan kontraksi otot dinding perut, otot sekat rongga badan dan otot dasar panggul saat persalinan. Dengan senam hamil juga meningkatkan kemampuan mengoordinasi kekuatan kontraksi otot rahim sehingga tercapai hasil optimal menuju jalan lahir dan meningkatkan kesegaran rohani dan jasmani ibu hamil. Tujuan senam hamil yaitu memberi dorongan serta melatih jasmani dan rohani dari ibu secara bertahap agar ibu dapat menghadapi persalinan dengan tenang, sehingga proses persalinan dapat berjalan lancar dan mudah. (Salmah, 2016).

Senam hamil disarankan bagi ibu yang pertama kali hamil, serta ibu yang pernah mengalami kesulitan dalam persalinan atau melahirkan anak premature. Senam hamil adalah latihan fisik berupa beberapa gerakan tertentu yang dilakukan khusus untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Senam hamil bertujuan agar ibu dapat melakukan tugas persalinan dengan kekuatan dan kepercayaan diri bahwa bimbingan penolong menuju persalinan normal (fisiologis) (Mandriwati 2012).

Hasil penelitian Umami (2015) yang berjudul Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian Ruptur Perineum di Polindes Desa Tunggal Pager Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menyatakan bahwa ada Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian Ruptur Perineum di Polindes Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Widayah (2012), hasil penelitian dari 45 responden yang diteliti terhadap ibu nifas yang melakukan

senam hamil tidak terjadi robekan perineum berdasarkan dari hasil uji Chi-square didapatkan p value = 0,014 pada $\alpha = 0,05$ (p value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan senam hamil dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di Rumah Bersalin Bhakti Ibu Kota Semarang Tahun 2012. Penelitian Sellia tahun 2017 yang berjudul hubungan senam hamil dengan robekan perineum pada ibu nifas di rumah bersalin Jambu Mawar Pekanbaru juga menyatakan bahwa ada hubungan senam hamil dengan robekan perineum pada ibu nifas di rumah bersalin Jambu Mawar Pekanbaru.

Data dari Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara bahwa jumlah ibu bersalin tahun 2016 sebanyak 73 persalinan fisiologi dan tidak ada yang mengalami ruptur perineum. Jumlah ibu bersalin tahun 2017 sebanyak 90 persalinan fisiologi dan tidak ada yang mengalami ruptur perineum. Jumlah ibu bersalin tahun 2018 sebanyak 78 persalinan fisiologi dan 19 ibu (24,36%) yang mengalami ruptur perineum. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 terdapat ibu bersalin yang mengalami ruptur, padahal pada tahun 2016 dan 2017 tidak terdapat ibu bersalin yang mengalami ruptur. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi senam hamil di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018.
- c. Menganalisis hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ibu Bersalin

Untuk menambah wawasan ibu tentang ruptur perineum dan faktor penyebab ruptur perineum.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Untuk dapat meningkatkan peran petugas dalam memberikan asuhan kebidanan masa bersalin.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Umami tahun 2015 yang berjudul Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian Ruptur Perineum di Polindes Desa Tunggal Pager Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian Ruptur Perineum di Polindes Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Perbedaan penelitian adalah jenis penelitian dan sampel penelitian. Jenis penelitian ini adalah *case control*, sedangkan Umami adalah kohort. Sampel penelitian ini adalah ibu bersalin, sedangkan Umami adalah ibu hamil.
2. Penelitian Sellia tahun 2017 yang berjudul hubungan senam hamil dengan robekan perineum pada ibu nifas di rumah bersalin Jambu Mawar Pekanbaru. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan senam hamil dengan robekan perineum pada ibu

nifas di rumah bersalin Jambu Mawar Pekanbaru. Perbedaan penelitian adalah jenis penelitian dan sampel penelitian. Jenis penelitian ini adalah *case control*, sedangkan Sellia adalah kohort. Sampel penelitian ini adalah ibu bersalin, sedangkan Sellia adalah ibu hamil.